

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan yang tak kenal ruang dan waktu saat ini telah menuntut seluruh civitas lembaga-lembaga pendidikan untuk melakukan berbagai upaya agar bisa mengikuti perkembangan tersebut. Di tengah-tengah kondisi tersebut pihak pondok pesantren mengemban masalah menurunnya para santri mereka, sementara belum ada upaya lebih konstruktif yang telah dilakukan untuk membangkitkan kembali motivasi belajar santri yang tengah melemah.

Kontribusi pondok pesantren terhadap perkembangan ajaran Islam di Indonesia begitu besar dan sangat diperhitungkan. Pondok pesantren berdiri dengan tujuan antara lain adalah untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, sebagai pelayan masyarakat, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama Islam dan kejayaan Ummat Islam di tengah-tengah masyarakat (Izzul Islam Wal Muslimin), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia sesuai dengan

nilai-nilai pancasila itu sendiri agar bisa menjadi masyarakat yang berakhlakul karimah¹

Pondok pesantren kian menjamur dan berkembang dari waktu ke waktu hingga sekarang, walaupun pasang surut dari keberadaannya merupakan sebuah realita yang tidak bisa dibantah, berbagai problematika dan dilema ikut mewarnai perjalanannya, seperti naik turunnya kondisi kuantitas dan kualitas santri yang belajar di sana, terungkapnya kasus-kasus yang meresahkan masyarakat, dan bahkan ada pondok pesantren yang awalnya begitu diminati masyarakat namun akhirnya ditinggal pergi oleh para penghuninya yakni ditutup. Di antara hal yang sering menyebabkan pondok pesantren tidak mampu bertahan dalam waktu yang lama adalah pengelolaan atau manajemen terhadap pondok pesantren tersebut yang masih kurang sempurna, di antara pengelolaan yang dimaksud adalah pengelolaan terhadap para santrinya, dan bagian dari pada pengelolaan terhadap santri adalah mengelola bagaimana cara meningkatkan motivasi para santri dalam belajar.²

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi dalam

¹Masyhud Sulthon, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 92.

²Suparno, dkk, "Peningkatan Motivasi Belajar Santri Pada Pondok Pesantren di Kecamatan Mandiangin", *Jurnal Literasiologi*, Volume 8, No. 1 (Januari – Juni 2022), 54.

mencapai tujuan.³ Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik.⁴ Motivasi sangat berperan dalam belajar dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya.⁵ Ketika sudah tertanam motivasi belajar yang tinggi tumbuh pemahaman yang mendalam serta aplikasi dari pemahaman belajar tersebut.

Motivasi memegang peranan yang sangat penting di dalam upaya manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan, di dalam bidang pendidikan maupun tujuan-tujuan yang lain. Motivasi belajar juga penting untuk siswa dan guru, Motivasi belajar sangat penting bagi siswa yaitu, menyadarkan kedudukan siswa pada awal belajar, proses dan hasil belajar, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan

³Endot Sumbogo, Wahyu NES, M. Abdul Malik, "Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Klasikal Teknik STAD Di Kelas XII AKL 3 SMK Takhasus Al-Qur'an Wonosobo", *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*, 417.

⁴Harlen Simanjuntak, "Motivasi Belajar mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD (Studi pada SDN 064021 Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan)", *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Vol 1 No.2 (2020), 149

⁵Sugiyarto, "Pentingnya Motivasi Berprestasi dalam mencapai keberhasilan akademik siswa", *Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 1

semangat belajar, menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Sedangkan motivasi belajar juga penting bagi guru yaitu: membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa dikelas yang bermacam-macam, memberi peluang bagi guru untuk kerja rekayasa pedagogis.⁶

Melihat dari beberapa faktor turunnya motivasi belajar santri, faktor penyebab menurunnya motivasi belajar santri ada 2 yaitu : faktor internal yang berasal dari siswa meliputi minat siswa ketika pembelajaran berlangsung, sikap siswa terhadap pembelajaran dan aspek jasmani yang mempengaruhi motivasi santri dalam belajar. Adapun faktor eksternal yang berasal dari luar santri antara lain, lingkungan keluarga, dimana peran orang tua sangat penting dalam memotivasi siswa untuk belajar, lingkungan sosial (teman sebaya).

Dari temuan penulis di beberapa jurnal hasil penelitian Yuli, Asrori dan Indah terdapat 2 kasus seorang siswa yang motivasi belajarnya rendah atau turun, berikut ini kasus tersebut: Subyek kasus dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Pontianak. diperoleh dari 2 subyek kasus tersebut yakni mengalami perubahan dan peningkatan yang

⁶Tri Rumhadi, "Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran The Urgent Of Motivation In Learning Process" *Forum : Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 11, no. 1, (Januari - Maret 2017), 40.

baik terutama terhadap motivasi belajarnya, diketahui bahwa subyek kasus I berdasarkan keterangan dari sang ibu Aza anak yang jarang membantu pekerjaan rumah, Aza lebih sering bermain terkadang lupa waktu sehingga Aza jarang belajar, Aza sering bermain HP hingga larut malam, terkadang susah diberi tahu, ketika di rumah Aza lebih sering bermain ketimbang belajar dan terkadang ia juga jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Sedangkan untuk subyek kasus II, diketahui bahwa subyek kasus II berdasarkan hasil kunjungan rumah (*Home Visit*) diketahui kegiatan subyek kasus di rumah adalah bermain dan ketika pulang sekolah Mra langsung pergi untuk bermain di luar rumah, biasanya Mra main bersama sepupunya untuk bermain motor dan kurangnya perhatian dari orang tua sehingga Mra mencari kesibukan lain.

Dari kejadian 2 kasus tersebut terdapat faktor penyebab subyek kasus I dan II motivasi belajarnya rendah, disebabkan karena 2 faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menyebabkan subyek kasus I motivasi belajarnya rendah adalah sering tidur larut malam sehingga tidak konsentrasi dalam menerima pelajaran, ketika guru menjelaskan pelajaran sibuk sendiri, pasif ketika di dalam kelas, waktu untuk belajar digunakan untuk bermain HP, sering terlambat ke sekolah sehingga ketinggalan pelajaran. Faktor eksternal yang

menyebabkan subyek kasus I motivasi belajarnya rendah yaitu kurangnya perhatian dari orang tua dan lingkungan bermain.

Sedangkan untuk faktor internal yang menyebabkan subyek kasus II motivasi belajarnya rendah yaitu sering bermain sehingga lupa waktu untuk belajar, subyek kasus II kurang memiliki minat belajar, tidak ada kesadaran diri dalam belajar, subyek kasus II tidak memiliki jadwal belajar yang teratur di rumah, jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan untuk faktor eksternal yang menyebabkan subyek kasus II motivasi belajar peserta didik rendah yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, dan iklim kehidupan keluarga (*broken home*).⁷

Terkait dengan pemahaman kitab, lemahnya motivasi belajar santri dalam pemahaman agama atau kitab disebabkan karena ada beberapa masalah atau *problem*. *Problem* yang sangat menonjol dalam pemahaman agama adalah sebagian besar kurangnya keseriusan (kesungguhan, semangat dan dorongan) dalam belajar agama. Ada beberapa hal yang mempengaruhi *problem* atau masalah tersebut. Pertama, lemahnya kemampuan siswa pada aspek agama. Kemampuan tersebut sangat berpengaruh terhadap lemahnya motivasi santri terhadap proses pembelajaran agama Islam. Kedua, lemahnya kesadaran akan makna

⁷Yuli, Muhammad Asrori, Indri Astuti, “ Studi Kasus Peserta Didik yang Motivasi Belajarnya Rendah di Kelas VII SMP Negeri 30 Pontianak”, *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 12 No. 1,(April 2011), 4-5.

belajar pada diri siswa. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar adalah erat kaitannya dengan kebermaknaan belajar. Santri yang tertarik untuk belajar, jika yang dipelajari itu sedikitnya telah dapat diketahui atau dinikmati manfaat bagi dirinya.⁸

Dilihat dari beberapa permasalahan belajar khususnya pada santri Pondok Pesantren Nur El Falah didapatkan informasi dari pengurus pondok maupun tenaga pengajar mengenai santri yang menunjukkan Kurangnya pemahaman santri dalam kitab I'anatul Mubtadiin terhadap motivasi belajar santri. Seperti hasil wawancara pra-survey dengan Ustadz Darta, S.Pd : bahwa sebagian santri masih belum memahami isi dari kitab I'anatul Mubtadiin, santri masih belum bisa memahami atau membaca tulisan arab dikarenakan santri tersebut yang dulunya sekolah umum dan belum banyak mengenal huruf arab sehingga asatidz dan ustadzah mengajarkan santri tersebut perlahan-lahan mengenal huruf arab. kadang ada beberapa santri yang cara menghafalnya lamban melebihi batas waktu yang telah di tentukan pesantren akibatnya santri tersebut harus lebih giat lagi dalam memahami dan menghafal kitab I'anatul Mubtadiin tersebut, juga ketersediaan waktu yang di pergunakan untuk pembelajaran kurang panjang yang mana waktu nya hanya 15 menit setelah Sholat Maghrib dan

⁸Ach Khusnan, M.Toyib, Motivation Values For Learning Islam For Student In The Book Of Ta'lim Al-Muta'allim By Al-Din Al-Zarnuji, *JOSSE: Journal Of Social Science And Economics* Volume. 1, Number. 1, (April 2022), 2.

30 menit setelah Sholat Isya sedangkan santri marhalah ula ada 59 orang akibatnya banyak santri yang berleha-leha atau lalai atau santai dan lebih memilih tidur di saat pembelajaran tersebut berlangsung dikarenakan kurangnya motivasi belajar santri tersebut.⁹

Mengelola bagaimana caranya meningkatkan motivasi para santri dalam belajar merupakan sesuatu yang sangat urgen. Sebab ketika para santri mampu dikondisikan untuk belajar dengan semangat yang tinggi maka program apapun yang diterapkan atau pelajaran apapun yang disuguhkan akan mempermudah terlaksana dengan sukses dan tercapainya tujuan yang ditargetkan.

Upaya untuk meningkatkan motivasi santri dalam belajar adalah suatu keniscayaan adanya, tanpa motivasi rasanya akan sulit untuk mencapai target dari kurikulum pendidikan, tetapi di satu sisi motivasi terkadang akan bangkit ketika ada campur tangan pihak ketiga, dalam hal ini adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh para guru pondok pesantren dalam memotivasi para santrinya agar lebih giat dalam belajar. Secara teoritis banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru/pengelola untuk meningkatkan motivasi santri dalam belajar, seperti mengajak para santri berstudi wisata agar wawasan santri semakin luas, temu tokoh (figur

⁹Wawancara dengan Ustadz Darta, 29 Mei 2022 di Pondok Pesantren Nur El Falah

sukses) agar santri bisa menatap langsung orang-orang yang telah berhasil dalam belajar serta bisa mendengarkan langsung lika-liku tokoh tersebut bisa sukses, pelayanan yang bersahabat tidak dengan kekerasan, *reward* yang menggiurkan bagi santri yang berprestasi, dan lain sebagainya.

Upaya demikian membuat para santri akan terangkat motivasi mereka untuk lebih giat dalam belajar. Ketika para santri menjalankan dunia belajar mereka dengan motivasi tinggi tentu prestasi mereka juga akan tinggi, ketika prestasi tinggi tentu orang-orang tua mereka akan merasa senang dan puas, masyarakat pun akan dengan sendirinya melirik eksistensi pondok pesantren tersebut dengan bangga dan penuh kekaguman, maka juga dengan sendirinya kuantitas santri terus bertambah atau paling tidak bertahan pada angka yang membanggakan.¹⁰

Dampak dari santri atau siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa atau santri yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Makin tinggi motivasi belajar peserta didik atau santri makin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, dan begitu pula sebaliknya.¹¹

¹⁰Suparno, dkk, *Peningkatan motivasi belajar*, 54-55

¹¹Maryam Muhammad, Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran, Lantanida Journal, Vol. 4 No. 2,(2016), 87

Santri merupakan siswa yang menuntut di suatu pondok pesantren, sama halnya dengan siswa santri pun sering kali menemui masalah dalam kegiatan belajarnya salah satunya adalah motivasi belajar. Di pondok pesantren Nur El Falah salah satu cara agar santri mampu meningkatkan motivasi dalam belajarnya yaitu memberikan pemahaman tentang kitab Al-Mubtadi atau pemahaman kitab I'anatul Mubtadiin.

I'anatul Mubtadiin merupakan panduan pembelajaran bagi marhalah ula dan marhalah Robiah sebelum masuk kepada kelas bahasa dan kitab kuning. Dan dinamakan I'anatul Mubtadiin karena sebagai pedoman awal bagi santri baru yang belum mengenal banyak tentang dasar-dasar agama. Pentingnya pembelajaran kitab I'anatul Mubtadiin dibahas yaitu agar para santri pemula atau santri marhalah 'ula dan Robiah khususnya dan umumnya untuk semua marhalah dari marhalah Tsaniyah, Tsalisah, khomisah dan sadisah, mengetahui dan mempunyai pegangan sebagai ilmu dasar pendidikan agama selebihnya untuk menunjang pengetahuan yang di dapat.¹²

Alasan mengapa memilih judul ini atau kitab I'anatul Mubtadiin, ada beberapa alasan yang pertama judul ini belum banyak diteliti oleh orang lain ,kedua peneliti sendiri sudah mempelajari pemahaman kitab

¹²M. Akhyarudin, *I'anatul Mubtadiin; Panduan Buku Pra-Marhalah* (Kubang : Ponpes Nur El Falah, 2016), 3

I'anutul Mubtadiin, dan peneliti juga sudah mewawancarai beberapa alumni Ponpes modern seperti Miftahul Nur Rasyidah alumni dari Darel Al Azhar, bahwasanya di pondok saya tersebut tidak ada pembelajaran kitab I'anutul Mubtadiin dan langsung masuk fashul lughoh atau kelas bahasa sehingga saya tidak tahu akan adanya kitab tersebut. Dan juga peneliti mewawancarai saudari Nabilah beliau alumni Daar El Qolam Jayanti bahwa sanya beliau sependapat dengan jawaban saudari Miftah. Oleh karena itu judul ini atau kitab I'anutul Mubtadiin ini belum diterapkan di pondok pesantren lainnya hanya ada di pondok pesantren Nur El Falah.

Setiap lembaga pendidikan pasti menginginkan untuk menjadi suatu lembaga pendidikan yang bermutu, maka komponen yang menentukan mutu dari lembaga pendidikan tersebut tidak hanya guru tetapi juga ada tenaga penunjang siswa, sarana prasarana lingkungan dan kepemimpinan tetapi juga ada tenaga penunjang siswa, sarana prasarana lingkungan dan kepemimpinan.¹³

Pesantren Nur El Falah Banten bisa dikatakan merupakan sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren namun cukup inovatif. Tidak hanya sebatas pengajian dan Sholat, namun sudah dipadukan dengan pendidikan serba modern. Yang menarik di pesantren Nur El Falah Banten

¹³Syafaruddin dan Makmur Syukri, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2022),1

adalah tahapan program pendidikannya cukup jelas. *Pertama*, santri diajarkan dalam Aqidah, Fiqih ibadah, amaliah yang berjumlah 140 masalah. Bahkan mampu memimpin tahlil hanya dalam jangka 5 bulan. *Tahap kedua*, santri diantarkan dalam aspek bahasa internasional dalam wujud bahasa arab dan inggris. Targetnya juga jelas, yaitu selama 6 bulan. *Tahap ketiga*, kaidah Nahwu dan shorof. Yaitu gramatikal bahasa arab yang berfungsi untuk alat membaca kitab kuning. Waktunya 6 bulan. *Tahap keempat*, fase diberikan ilmu akidah, al Qur'an, Hadits, akhlak, fiqih, tafsir, balaghah, dan lainnya.

Adapun alasan Peneliti Memilih Lokasi di Pondok Pesantren Nur El Falah: a) Karena Peneliti merupakan alumni dari Pondok Nur El Falah tersebut sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian peneliti. b) karena di Pondok Pesantren Nur El Falah tersebut terdapat permasalahan yang hendak dijadikan penelitian, selain itu juga peneliti sudah mengenal karakteristik Pondok, Santri dan metode pembelajaran, sehingga peneliti bisa mengetahui pemahaman kitab I'anutul Mubtadiin yang masih minim nya motivasi belajar santri di pondok itu dibandingkan dengan pondok lain.

Dengan cara pemahaman kitab I'anutul Mubtadiin diharapkan para santri dapat mampu mempraktikkan langsung dalam kehidupan sehari-hari

dan bisa bermanfaat dan berlipat ganda pahala apabila dipraktikkan langsung di tengah orang-orang yang membutuhkan.

Dalam rangka mendapatkan hasil belajar dibutuhkan motivasi yang tinggi, salah satu upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren Nur El Falah dalam rangka meningkatkan motivasi santri dengan memberikan pemahaman tentang kitab I'anatul Mubtadiin, Oleh karena itu pihak pesantren memberikan pemahaman tentang kitab I'anatul Mubtadiin dengan tujuan agar para santri memiliki motivasi belajar yang tinggi. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, **Pengaruh Pemahaman Kitab I'anatul Mubtadiin terhadap Motivasi Belajar Santri (Studi di Pondok Pesantren Nur El Falah Kubang Petir Kabupaten Serang)**, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang akan saya bahas pada penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh peneliti identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian santri masih belum memahami tulisan arab
2. Ketersediaan waktu untuk pembelajaran kitab I'anatul Mubtadiin kurang panjang

3. Sebagian santri cara menghafalnya lamban
4. Masih minimnya motivasi santri dalam memahami kitab I'anatul mubtadiin

A. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi di atas, maka diperoleh peneliti batasan masalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Kitab I'anatul Mubtadiin
2. Motivasi Belajar Santri yang dilakukan di pondok pesantren Nur El Falah Kubang Petir Kabupaten Serang Banten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, diperoleh peneliti rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman santri terhadap Kitab I'anatul Mubtadiin di Pondok Pesantren Nur El Falah Kubang Petir Kabupaten Serang Banten?
2. Bagaimana motivasi belajar santri dalam mempelajari Kitab I'anatul Mubtadiin di Pondok Pesantren Nur El Falah Kubang Petir Kabupaten Serang Banten?
3. Bagaimana pengaruh pemahaman Kitab I'anatul Mubtadiin terhadap motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Nur El Falah Kubang Petir Kabupaten Serang Banten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperoleh peneliti tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman santri terhadap Kitab I'anatul Muhtadiin di Pondok Pesantren Nur El Falah Kubang Petir Kabupaten Serang Banten
2. Untuk mengetahui motivasi belajar Santri dalam mempelajari kitab I'anatul Muhtadiin di Pondok Pesantren Nur El Falah Kubang Petir Kabupaten Serang Banten
3. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman Kitab I'anatul Muhtadiin terhadap motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Nur El Falah Kubang Petir Kabupaten Serang Banten

A. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun praktis bagi semua pihak yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang kitab I'anatul Muhtadiin terhadap motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Nur El-Falah Petir Kubang Kabupaten Serang Banten

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Dapat memberikan wawasan dan pengalaman berharga mengenai apa itu kitab I'natul I'anatul Mubtadiin terhadap motivasi belajar

b. Bagi Pembaca

Dapat memberikan perspektif sendiri tentang kitab I'natul I'anatul Mubtadiin terhadap motivasi belajar santri

c. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah referensi mahasiswa tentang metode kitab I'natul I'anatul Mubtadiin terhadap motivasi belajar santri

d. Bagi Program Studi PAI

Dapat menjadi bahan pembelajaran jurusan dalam materi pondok pesantren karena pada hakikatnya Program Studi PAI tidak akan pernah bisa dipisahkan dari yang namanya dunia pondok pesantren

e. Bagi Masyarakat Luas

Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang handal dalam dunia pendidikan pondok pesantren

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini penulis membagi ke dalam 5 (lima) bab dan sub bab tersusun sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

Bab Kedua Landasan Teoretis, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian yang meliputi: Landasan teoretis membahas pemahaman yang meliputi: Pengertian pemahaman, fungsi pemahaman, tujuan pemahaman, dan indikator pemahaman, kitab I'anatul Mubtadiin yang meliputi: pengertian Kitab I'anatul Mubtadiin, sistematika Kitab I'anatul Mubtadiin, urgensi Kitab I'anatul Mubtadiin, motivasi belajar yang meliputi: Pengertian motivasi belajar, teori motivasi belajar, faktor-faktor motivasi belajar dan indikator motivasi belajar. Tinjauan pustaka terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian

Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi: Pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Analisis data hasil penelitian membahas pemahaman Kitab I'anatul Mubtadiin terhadap motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Nur El-Falah Petir Kubang Kabupaten Serang Banten, motivasi belajar santri dalam mempelajari kitab I'anatul Mubtadiin di Pondok Pesantren Nur El-Falah Petir Kubang Kabupaten Serang Banten dan pengaruh pemahaman kitab i'anatul mubtadiin terhadap motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Nur El-Falah Petir Kubang Kabupaten Serang Banten. Pengujian

hipotesis dan pembahasan hasil penelitian membahas analisis pemahaman Kitab I'anutul Muhtadiin terhadap motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Nur El-Falah Petir Kubang Kabupaten Serang Banten, analisis motivasi belajar santri dalam mempelajari Kitab I'anutul Muhtadiin di Pondok Pesantren Nur El-Falah Petir Kubang Kabupaten Serang Banten dan analisis pengaruh pemahaman kitab i'anutul muhtadiin terhadap motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Nur El-Falah Petir Kubang Kabupaten Serang Banten.

Bab Kelima Penutup yang terdiri simpulan dan saran-saran.